

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) .

Berbagai masalah yang dihadapi dikelas menyebabkan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum , lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode konvensional, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif, tidak tertantang dalam menjawab soal-soal yang diberikan akhirnya menyebabkan hasil belajar rendah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis, serta wawancara penulis kepada guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tarutung, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusiasnya anak dalam belajar ekonomi, siswa menganggap pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang tidak menantang untuk berfikir sehingga kurang tertarik dan mudah bosan. Konsekuensinya hasil belajar siswa dalam menjawab soal sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru Ekonomi dikelas XI³ IPS SMA Negeri 2 Tarutung dari 38 siswa tersebut hanya 20 orang (50%) yang lulus tuntas mencapai nilai diatas 75, selebihnya siswa tersebut mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Ketika beberapa siswa ditanyakan, mengapa mereka tidak mampu menjawab soal tersebut, sebagian besar menjawab mereka tidak mengerti tentang materi tersebut, karena ketika guru menerangkan materi pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dimana siswanya hanya duduk, mendengarkan dan mencatat, sehingga mereka mudah bosan, tidak tertarik dan menganggap ekonomi adalah pelajaran yang dihapal tanpa dibuktikan.

Jika hal ini berlangsung terus menerus maka kualitas belajar siswa kelas X khususnya mata pelajaran Ekonomi akan memprihatinkan dan dikhawatirkan pembelajaran ekonomi disekolah tidak akan berhasil. Dengan demikian perlu dicari suatu model pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan

dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan materi pembelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan penguasaan konsep agar hasil belajar tercapai diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, diantaranya menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered heads Together* (NHT) dengan *Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperative yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (dalam Ibrahim (2008:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sedangkan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan bekerja dalam kelompok kecil bersama-sama untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru dan pemberian yel-yel horay bagi siswa yang bisa menjawab soal.

Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dikolaborasikan dengan *Course Review Horay* digunakan atas dasar untuk lebih melibatkan dan memotivasi siswa sehingga lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab rendahnya hasil belajar siswa untuk pelajaran Ekonomi?
2. Apakah penerapan kolaborasi *Numbered Heads Together* dengan *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2012/2013 ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung melalui penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay*?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah Penerapan Kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads*

Together dengan *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi Ketenagakerjaan dan Pengangguran Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung?

1.5. Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Model ini diterapkan karena sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan yaitu untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Course Review Horay* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tertarik dan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung dalam memahami materi Ketenagakerjaan

dan Pengangguran dengan menggunakan Kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan indikator keberhasilan tindakan ini adalah 70% siswa memperoleh nilai minimal 75.

1.7 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka diharapkan hasil penelitian ini dapat:

1. Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat membantu sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kompetensi guru-gurunya.
3. Sebagai pertimbangan bagi pembaca dan penelitian yang relevan.